

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA BULOTALANGI KECAMATAN BULANGO TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO

Risky Kantu^{*1)}, Yuliana Bakari²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

Correspondent author: yulianabakari@ung.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the income of lowland rice farming in Bulotalangi Village, East Bulango District, Bone Bolango Regency. This research was conducted for 3 months with a research sample of 44 respondents. The research method used was a survey based on primary data with a sample size of 44 respondents. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. The analytical method used was income analysis. The results of this research show that the total income of lowland rice farmers in Bulotalangi Village, East Bulango District, Bone Bolango Regency is IDR 462,300,000 with an average of IDR 10,506,818.2/one season, and the total costs incurred by lowland rice farmers in Bulotalangi Village, East Bulango District, Bone Bolango Regency, it is IDR. amounting to Rp. 102,471,627 with an average farmer cost of Rp. 2,328,900.6 for each farmer, and the total income of lowland rice farmers in Bulotalangi Village, East Bulango District, Bone Bolango Regency is Rp. 359,828,373 with an average -average income per farmer is Rp. 8,177,917.5.

Keywords: Rice Fields, Income, Cost, Bone Bolango, Bulotalangi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan sampel penelitian sebanyak 44 responden. Metode penelitian yang dilakukan adalah survey berdasarkan data primer dengan jumlah sampel 44 responden. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah penerimaan petani padi sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar Rp.462.300.000 dengan rata-rata sebesar Rp.10.506.818,2/satu kali musim, dan Total biaya yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar Rp. sebesar Rp.102.471.627 dengan rata-rata biaya petani sebesar Rp.2.328.900,6 untuk setiap petani, dan Jumlah keseluruhan pendapatan petani padi sawah di Desa Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar Rp.359.828.373 dengan rata-rata pendapatan per petani adalah Rp. 8.177.917,5.

Kata Kunci: Padi Sawah, Pendapatan, Biaya, Bone Bolango, Bulotalangi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan Data Sensus Pertanian (2023), sebanyak 16.034 rumah tangga masyarakat di Kabupaten Bone Bolango merupakan rumah tangga petani, yang terdiri dari rumah tangga petani tanaman pangan, rumah tangga petani tanaman hortikultura, rumah tangga petani Perkebunan, dan rumah tangga peternak. Sebagian besar petani tersebut yaitu sebanyak 72% merupakan petani tanaman pangan dan tanaman hortikultura.

Salah satu komoditas tanaman pangan yang paling banyak di Budidayakan di Kabupaten Bone Bolango yaitu tanaman padi sawah. Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia termasuk masyarakat di Kabupaten Bone Bolango. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh makanan lain (Suger, 2001). Bahkan di beberapa daerah

usaha tani padi diusahakan dengan secara tradisional secara turun temurun (Suratiah, 2008).

Pada dasarnya Kabupaten Bone Bolango yang merupakan bagian wilayah dari Provinsi Gorontalo, memiliki konsep agropolitan yang bertujuan untuk membangun pertanian searah dengan pertambahan jumlah pertumbuhan penduduk. Provinsi Gorontalo tahun 2021 sebesar 48.989,38 hektar yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang 48.686,34 hektar (BPS, 2023). Sedangkan menurut Data Pusat Statistik (2023) bahwa luas panen padi sawah di Kabupaten Bone Bolango periode Januari-Desember 2023 mencapai 5382 hektar. Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2022, luas panen pada tahun 2023 meningkat sebesar 47,86 persen.

Kabupaten Bone Bolango Khususnya Kecamatan Bulango Timur tepatnya di Desa Bulotalangi sebagian besar masyarakat disana mata pencariannya adalah petani. Berdasarkan data Survei pertanian bahwa sebanyak 282 petani tanaman pangan merupakan petani pemilik sedangkan 176 petani di Kecamatan Bulotalangi Timur merupakan petani Gurem. Desa Bulotalangi merupakan salah satu desa yang mendominasi luas lahan padi sawah di Kecamatan Bulotalangi Timur

Hal ini tentunya memberikan gambaran bahwa pendapatan masyarakat desa Bulotalangi sebagian besar masih berasal dari pendapatan usahatani yang didapatkannya. Pendapatan yang didapatkan dari hasil usahatani padi sawah dapat digunakan memenuhi keperluan hidup sehari – hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Meskipun demikian penelitian Mootinelo et al., (2024) menjelaskan bahwa hanya sebesar 73% hasil panen padi sawah yang dapat menjadi surplus dan dijual untuk menjadi pendapatan rumah tangga. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meneliti pendapatan petani padi sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulotalangi Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Tani Padi Sawah

Usaha tani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usaha tani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usaha tani (Rahardjo, P. 2001). Usaha tani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam dimana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya (Wijayanti, 2010). Sejalan dengan Prawirokusumo (1990) menyatakan bahwa penggunaan sumberdaya pada suatu usaha pertanian dapat berupa yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan continue untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat.

Biaya Usaha Tani

Menurut Suratiah (2008) Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek, dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap, dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap/diperhitungkan sebagai biaya variabel. Biaya usaha tani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usaha tani. Menurut Raharja dalam Suratiah (2008).

Menurut Arifin (2015) Biaya terdiri dari dua yaitu, biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan, misalnya upah tenaga kerja. Biaya tidak tunai adalah biaya yang tidak dibayarkan secara tidak langsung, misalnya biaya tenaga kerja keluarga yang ikut serta. Konsep biaya dalam ilmu ekonomi antara biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Suratiyah (2008) Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan menjelang menggerapai hasil. Menurut pati waktunya, sewa bisa diistimewakan berperan sewa jangkah cebol dan sewa jangkah panjang. Biaya jangkah cebol terjalin berpangkal sewa tetap, dan sewa variabel, sedangkan bagian dalam jangkah panjang semua sewa dianggap diperhitungkan seperti sewa variable.

Penerimaan Usaha Tani

Menurut Shinta (2005), penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usaha tani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih usaha tani dan penerimaan kotor usaha tani. Penerimaan bersih usaha tani adalah merupakan selisih antara penerimaan kotor usaha tani dengan penerimaan total usaha tani. Pengeluaran total usaha tani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan penerimaan kotor usaha tani adalah nilai total produksi usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual.

Menurut Soekartawi (1996) menyatakan bahwa berhasil di dalam suatu kegiatan usaha tani tergantung pada pengelolaannya karena walaupun ketiga faktor yang lain tersedia, tetapi tidak adanya manajemen yang baik, maka penggunaan dari faktor-faktor produksi yang lain tidak akan memperoleh hasil yang optimal.

Besarnya pendapatan petani dan usaha tani dapat menggambarkan kemajuan ekonomi usaha tani dan besarnya tingkat pendapatan ini juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan petani yang lainnya. Suratiyah (2008) menyatakan bahwa analisis pendapatan usaha tani memerlukan dua hitungan pokok, yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan.

Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau naturan. Pendapatan masyarakat apat juga disebut sebagai hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang kemudian dapat digunakan kembali sebagai input proses dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (Noor, 2007).

Menurut Sadono Sukirno (2009), dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya factor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, Karlina (2010), dalam konteks akuntansi menjelaskan, kata "Income diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan, penghasilan meliputi baik pendapatan maupun keuntungan (gain)".

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa di Kecamatan tersebut memiliki lahan sawah terluas serta produksi padi terbesar Kabupaten Bone Bolango.

Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang di peroleh secara langsung di lapangan sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari buku, data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan pihak lain terkait dengan penelitian.

Pengambilan data primer melalui wawancara yang di bantu dengan kuisisioner. Instrumen pengumpulan data primer di kumpulkan untuk memperoleh informasi mengenai besarnya pendapatan yang di terima oleh petani di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Studi pustaka

merupakan metode pengumpulan data sekunder dengan cara membaca dan mengutip teori-teori yang berasal dari buku dari tulisan-tulisan lain yang relevan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling dengan pertimbangan bahwa petani padi sawah di Desa mempunyai kesempatan yang sama sebagai populasi dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti ini menentukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan area sampling technique atau yang biasa dikenal dengan teknik sampling daerah. Sampling daerah ialah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap daerah atau wilayah geografis yang ada Bakari (2019).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada setiap dusun yang tersebar di Desa Bulotalangi yaitu sebanyak 4 dusun. Setiap dusun akan diwakili oleh 2 kelompok tani. Pemilihan responden dari masing-masing kelompok tani adalah sebanyak 7-8 orang responden dengan status kepemilikan lahan yang berbeda. Dengan demikian diperoleh sampel penelitian sebanyak 44 responden.

Teknik Analisis Data

Analisis Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha tani Padi.

1. Biaya produksi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

2. Penerimaan dan Pendapatan Usaha tani

Penerimaan dan pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Usaha tani (Rp)

P = Harga Produksi (Rp/Kg)

Q = Hasil Produksi (Kg)Rumus

3. Pendapatan:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan Usaha tani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang di peroleh. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya meliputi nilai penyusutan alat dan biaya pajak lahan.

Tabel 1.

Biaya Tetap Petani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur, 2023

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/Musim Tanam)	Rata-Rata/Petani (Rp)
Pajak Lahan	1.260.000	28.636
Penyusutan Alat	6.400.827	145.473
Total	7.660.827	174.109

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa biaya tetap yang dikeluarkan responden untuk biaya retribusi pajak lahan sebesar Rp.1.260.000 dengan rata-rata petani sebesar Rp.28.636 dan untuk biaya penyusutan alat sebesar Rp.6.400.827 dengan rata-rata petani sebesar Rp. 145.473,3 jadi total biaya yang di keluarkan petani untuk biaya tetap adalah Rp. 7.660.827 dengan rata-rata petani Rp. 174.109. Biaya yang di keluarkan untuk pajak lahan setiap produksi usaha tani padi sawah dengan cara di bayarkan kepada petugas untuk biaya pajak. Hal ini merupakan kewajiban untuk setiap petani yang berusaha tani di daerah penelitian tersebut.

Biaya yang di keluarkan unuk penyusutan alat pada usaha tani padi sawah untuk menghitung berapa biaya yang di keluarkan untuk alat produksi usaha tani padi sawah. Biaya tetap yang dikeluarkan petani terbilang cukup kecil untuk biaya yang dikeluarkan dalam satu kali tanam dengan pendapatan yang dihasilkan melebihi biaya yang di keluarkan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk

pembelian pupuk, benih, dan sebagainya yang biayanya berubah-ubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, sewa traktor, karung, dan solar. tenaga. Untuk melihat berapa biaya variabel yang di keluarkan petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Biaya Variabel Petani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur, 2023

Jenis Biaya	Total (Rp/ Musim Tanam)	Rata-Rata/Petani (Rp)
Benih	32.332.800	734.818,1
Pupuk	19.050.000	432.954,5
Pestisida	7.934.000	180.318,1
Tenaga Kerja	20.930.000	475.681,8
Sewa Traktor	3.675.000	83.522,7
Karung	7.500.000	170.454,5
Solar	3.380.000	76.818,1
Total	94.810.800	2.154.790,9

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi sawah selama proses produksi terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan sewa traktor untuk pengolahan lahan, biaya karung untuk pengepakan, serta biaya solar yang digunakan sebagai bahan bakar. Sebanyak 34% dari total biaya variabel permusim tanam digunakan petani untuk membeli benih padi sawah. Pengeluaran terbesar kedua yaitu sebesar 22% dari total biaya digunakan untuk membayar sewa tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi dalam satu musim tanam. Selain itu pengeluaran lainnya dihabiskan petani untuk membeli pupuk sebanyak 20% dari total pengeluaran biaya variabel. Sedangkan sisa pengeluaran lainnya dialokasikan untuk membeli pestisida, karung solar, serta sewa traktor. Dengan demikian diperoleh total biaya variabel permusim tanam yaitu sebesar Rp. 94.810.800. Dengan biaya rata-rata perpetani yaitu sebesar Rp. 2.154.790,9

Bibit yang digunakan dalam kegiatan usaha tani padi sawah di Desa Bulotalangi adalah bibit yang diperoleh dari kios-kios pertanian. Jenis bibit yang paling banyak digunakan oleh petani adalah bibit merek ciherang dengan harga Rp.96.000/Karung atau setara dengan 5 Kg

jadi hanya untuk per Kg benih merek ciherang adalah Rp. 19.200. Kelebihan bibit merek ciherang ini tebih cepat tumbuh dan tahan dari hama dan penyakit. Demikian halnya pupuk yang biasanya diperoleh dari kios yang sama. Pupuk yang digunakan oleh para petani yang menjadi responden penelitian ini adalah pupuk kimia yang terdiri dari pupuk urea Tsp. Dalam pemupukan dosis yang diberikan oleh petani pupuk urea rata sebanyak 57,7Kg.

Obat-obatan (pestisida) yang digunakan oleh petani sampel berupa varian insetisida seperti varian halona dan dangke yang familiar pada petani. Rata-rata frekuensi pemakaian insetisida dilakukan 4 kali permusim. Penyemprotan yang baik harus dilakukan sesuai dosis atau takaran yang baik agar dapat memberikan hasil yang maksimal setiap pestisida yang digunakan memiliki dosis atau takaran masing-masing untuk penggunaan Decis dosis yang diberikan perrantnya sebanyak 2,3 Liter dengan rata-rata biaya yang di keluarkan terbilang cukup kecil untuk biaya produksi.

Dengan jumlah jam kerja petani antara 5 jam hingga 8 jam/hari. Dalam perhitungan data, peneliti menggunakan satuan HOK (Hari Orang Kerja), jadi jumlah dan upah tenaga kerja dikonversikan ke dalam HOK. Tenaga kerja yang digunakan di Desa Bulotalangi adalah petani sendiri dan di bantu oleh anggota keluarganya seperti istri dan anaknya dari proses penanaman hingga panen.

Sewa traktor yang di keluarkan petani di lakukan untuk membajak sawah untuk satu kali musim tanam biaya di keluarkan dalam satu hari sekitar Rp.25.000/hari untuk menyewa traktor agar tanah menjadi lebih baik dan hasil produksi lebih banyak. Kemudian biaya karung dikeluarkan untuk digunakan dalam proses panen untuk mengangkat hasil produksi ke tempat penggilingan padi dengan biaya karung per pcs adalah Rp.6000. selanjutnya biaya bahan bakar untuk menjalankan mesin traktor adalah solar yang biaya perliter solar adalah Rp.10.000 bahan bakar yang di perlukan tergantung dengan besarnya lahan semakin kecil lahan yang akan dibajak, maka semakin sedikit biaya bahan bakar yang akan di keluarkan. Begitupun jika luas lahan cukup besar maka bahan bakar yang dipakaipun cukup banyak.

Total Biaya

Kegiatan usaha tani padi sawah seseorang akan tetap pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan suatu produksi. Biaya merupakan suatu pengeluaran yang terpakai selama proses produksi berlangsung atau total biaya produksi. Total biaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Total Biaya Petani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur, 2023

Jenis Biaya	Total (Rp/Musim Tanam)	Rata-Rata /Petani (RP)
Biaya Variabel	94.810.800	2.154.790,9
Biaya Tetap	7.660.827	174.109
Total	102.471.627	2.328.900,6

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Total biaya adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Petani padi sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango dalam produksi adalah sebesar Rp102.471.627 dengan rata-rata total biaya petani yang dikeluarkan Rp.2.328.900,6.

Penerimaan dan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah

Penerimaan usaha tani kemangi adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan usaha tani kemangi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.

Penerimaan Petani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur, 2023

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Produksi	77.050/Kg
Harga	6000/Kg
Total	462.300.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat total penerimaan petani padi sawah permusimnya dalam satu kali panen sebesar Rp.462.300.000 dengan total produksi

sebanyak 77.050/Kg dengan harga jual Rp. 6000/Kg. berikut adalah penjabaran penerimaan usaha tani padi sawah permusimnya. Padi sawah dapat dipanen setelah 4-6 bulan. Dari hasil penelitian ini rata-rata produksi usaha tani padi sawah 1.751 dengan rata-rata penerimaan per petani Rp.10.506.818,2.

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tani padi sawah. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur, 2023

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/Musim Tanam)	Rata-Rata/Petani (RP)
Penerimaan	462.300.000	10.506.818,2
Total Biaya	102.471.627	2.328.900,6
Total	359.828.373	8.177.917,5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari Tabel 9 dapat dilihat total penerimaan dari kegiatan usaha tani padi sawah sebesar Rp.462.300.000 dengan rata-rata sebesar Rp.10.506.818,2. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.102.471.627 dengan rata-rata biaya petani sebesar Rp.2.328.900,6 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha tani padi sawah sebesar Rp. 359.828.373 dengan rata-rata pendapatan per petani adalah Rp. 8.177.917,5. Rata-rata pendapatan petani per musim taman di Desa Bulotalangi lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Bulotalangi Barat yang hanya berkisar sebesar Rp 6.188.647,72/ musim tanam (Geabo et al., 2022). Sedangkan jika dibandingkan dengan Desa Mootilango di Desa Tilongkabila dengan rata-rata pendapatan padi sawah sebesar Rp. 12.000.54/ musim tanam, dapat dikatakan bahwa rata-rata pendapatan petani di Desa Mootilango masih perlu ditingkatkan lagi (Ibrahim et al., 2024). Pendapatan hasil usahatani padi sawah yang diterima oleh petani selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya juga sebagian disimpan untuk menjadi modal

usahatani pada periode selanjutnya, Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang disampaikan oleh (Zakir et al., 2023) bahwa petani memilih untuk menggunakan pendapatan dari hasil usahatannya sebagai modal untuk usahatani pada periode selanjutnya. Selain itu sebagian dari pendapatan yang diterima juga digunakan untuk membayar pinjaman sebagaimana yang disampaikan dalam (Bakari, 2019).

KESIMPULAN

Jumlah penerimaan petani padi sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar Rp.462.300.000 dengan rata-rata sebesar Rp.10.506.818,2/satu kali musim, dan Total biaya yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar Rp. sebesar Rp.102.471.627 dengan rata-rata biaya petani sebesar Rp.2.328.900,6 untuk setiap petani, dan Jumlah keseluruhan pendapatan petani padi sawah di Desa Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango adalah sebesar Rp.359.828.373 dengan rata-rata pendapatan per petani adalah Rp. 8.177.917,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian, Bandung: CV. Mujahid Press.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023. Sensus Pertanian, 28.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Provinsi - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwNCMy/luas-panen--produksi--dan-produktivitas-jagung-menurut-provinsi.html>
- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15 (3), 265. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- BPS Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2022.
- BPS, S. of G. P. 2023. Gorontalo Province in Figures 2023. <https://gorontalo.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/6c460a02c67055389cdee0bc/provinsi-gorontalo-dalam-angka-2023.html>
- D. Dan Sailah, I. 2009. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Geabo, A. J., Halid, A., & Indriani, R. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 172–178. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16136>
- Ibrahim, F., Bakari, Y., & Larasati Sukmadewi Wibowo. 2024. Analisis pendapatan padi sawah di desa motilango kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. 8, 994–1003.
- Karlina, A. 2010. Penerapan Psak Nomor 23 Dalam Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada Pt. Prodia Widyahusada Wilayah-I Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mangunwidjaja, D dan Sailah, I. 2007. Pengantar Teknologi Pertanian. Pebebar Swadaya. Depok.
- Mootinelo, S., Bakari, Y., & Echan Adam. 2024. Analisis marketed surplus padi sawah di desa bohusami kecamatan gentuma raya. 8, 1462–1467.
- Noor, H., Faizal. 2007. Ekonomi Majerial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. Bpfe: Yogyakarta.
- Rahardjo, P, 1995. Transformasi Pertanian Industrialisasi Dan Kesempatan Kerja. Jakarta: Ui Press
- Rahim, Hastuti. 2007. Pengantar Teori Dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Yogyakarta
- Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2009).
- Shinta, A., 2005. Ilmu Usaha tani. Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 1996. Analisis Usaha Tani. Ui. Press. Jakarta
- Suger, Hr. 2001. Bercocok Tanam Padi. Cv. Aneka Ilmu. Anggota Ikapi. Mangunwidjaya,
- Suratiah, K. 2008. Ilmu Usaha tani. Penebar Swadaya. Jakarta Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wijayanti, Veronika Reni. 2010. Usaha tani Kakao Dan Tingkat Ekonomi Petani Di

Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang
Kabupaten Kulon Progo. Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Uny,
Yogyakarta

Zakir, I., Bakari, Y., Rauf, A., & Hippy, M. Z.
2023. Prioritas Persepsi Permodalan
Dan Strategi Prioritas Sumber Modal
Usahatani Padi Sawah: Analisis AHP
Dan SWOT. JSEP (Journal of Social
and Agricultural Economics), 16(1), 13.
<https://doi.org/10.19184/jsep.v16i1.379>
50